



AMM menekankan kepentingan dialog

Press release – 3 November 2006

Banda Aceh, Indonesia. Hari Jum'at tanggal 3 November 2006 Ketua Aceh Monitoring Mission (AMM) Bapak Pieter Feith mengundang perwakilan-perwakilan komunitas masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam sebuah diskusi tentang peran masyarakat sipil dalam proses perdamaian yang berkelanjutan setelah kepergian AMM pada tanggal 15 Desember 2006. Pertemuan tersebut merupakan salah satu usaha AMM untuk menciptakan perdamaian yang dapat berjalan sendiri di Aceh. Seiring dengan kepemilikan sepenuhnya atas proses perdamaian yang akan diambil alih oleh masyarakat Aceh dan kedua belah pihak yang terlibat dalam Nota Kesepahaman Helsinki, adalah penting untuk memastikan bahwa mekanisme-mekanisme yang ada dapat menciptakan perdamaian abadi di Aceh.

Pieter Feith mengatakan:

“Apabila perlu, konsultasi dan dialog langsung antara pihak-pihak termasuk elemen-elemen masyarakat Aceh lainnya harus dilanjutkan setelah AMM pergi. Komunitas sipil memiliki sebuah peran penting dalam mendukung kelanjutan proses perdamaian” direct consultations and dialogue between the parties, including other elements of the Acehnese society, should be retained after AMM leaves. The civil society has a critical role to play in supporting the continuing peace process”

Dalam pertemuan ini beberapa aspek tentang proses perdamaian, prestasi-prestasi besar yang telah dicapai dan tantangan-tantangan ke depan juga didiskusikan. Ketua AMM menegaskan kembali bahwa proses reintegrasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi proses perdamaian di Aceh dan hal itu telah menjadi sebuah prioritas bagi AMM dan harus tetap menjadi prioritas bagi semua pemangku kepentingan setelah kepergian AMM. Dalam hal ini usaha-usaha sosialisasi yang diintensifkan adalah sangat penting. Dalam kelanjutan proses reintegrasi Forum Bersama (Forbes) dapat menjadi sebuah tempat pertemuan penting bagi Pemerintah Indonesia dan GAM, donor-donor besar dan komunitas sipil untuk memastikan kelanjutan jangka panjang.

Isu tentang meningkatnya tindak kejahatan di Aceh juga dibahas dan dikemukakan bahwa urusan ketertiban hukum bukan dan tidak pernah menjadi tanggungjawab AMM melainkan semata-mata merupakan tanggungjawab Kepolisian. Meningkatnya jumlah keluhan masyarakat kepada Polisi dapat dilihat sebagai sebuah tanda akan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Polisi.

For further information, please contact:

Jüri Laas, AMM Chief of Press Office/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08

Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67

Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10

Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA

Komunitas sipil memiliki posisi yang signifikan di Aceh dan adalah penting untuk menjelaskan permasalahan namun kritik yang disampaikan harus konstruktif dan dapat memudahkan adanya perbaikan.

Pieter Feith mengatakan:

“Konflik sudah berakhir dan perdamaian adalah sesuatu yang tidak tergantikan. AMM telah memenuhi tujuan dari kehadirannya di Aceh.. Saat ini kepemilikan dari kelanjutan proses perdamaian harus dibawa kearah depan dan disinilah komunitas sipil harus aktif, konstruktif dan supportif”.

Catatan untuk Redaksi:

1. Tujuan AMM yang merupakan sebuah misi sipil terdiri dari pemantau-pemantau Uni Eropa dan ASEAN, adalah untuk memonitor dan membantu pengimplementasian komitmen-komitmen yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia dan GAM dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani di Helsinki pada 15 Agustus 2005.

2. Uni Eropa dan ASEAN sepenuhnya menghormati integritas wilayah Indonesia dan melihat masa depan Aceh sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republic Indonesia. AMM sepenuhnya bersifat imparisial dan tidak memihak pihak manapun.

For further information, please contact:

Jüri Laas, AMM Chief of Press Office/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08

Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67

Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10

Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA